

PANJIDHORAN



Oleh :

Wien Dabji Priyanto DP

363 / XVI / 1979

**INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

1985

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	1120/KT/1999
INV.	293.3/Pri/p/8.3
KLAS	22 JUL 1997
TERIMA	R

PANJIDHORAN



oleh
Wien Pudji Priyanto DP
363/XVI/'79



KT004306



**INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1985**

P A N J I D H O R A N

Skripsi/Naskah Tari.

Diajukan kepada Dewan Penguji sebagai tugas akhir untuk melengkapi Karya Seni yang disajikan dan memenuhi syarat penyelesaian, Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Komposisi Tari pada jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian.



oleh

Wien Pudji Priyanto DP

363/XVI/'79

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1985.

Skripsi/Naskah Tari ini telah disetujui dan diterima
oleh Dewan Penguji Program Studi Sarjana Strata Per-
tama (S-1) Komposisi Tari pada jurusan Seni Tari,
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
dan dinyatakan lulus pada tanggal
.....

Dekan Fakultas Kesenian

RM. A. P. Suhastjarja, M. Mus
NIP. 130439173.

Penguji

Penguji

Penguji

Penguji/Konsultan

Penguji/Konsultan

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahaesa, saya telah menyelesaikan dan menyajikan sebuah karya tari yang berjudul PANJIDHORAN. Karya tari ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat penyelesaian Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Komposisi tari, jurusan Seni tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya menyadari, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak kiranya karya tari ini tidak akan terwujud. Maka untuk itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak RM.A.P.Suhastjarja,M.Mus selaku Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Y.Sumandiyo Hadi,S.S.T selaku Konsultan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya sehingga karya tari ini dapat terwujud.
3. Bapak Sunaryo,S.S.T selaku Konsultan yang banyak memberikan petunjuk dan saran serta dorongannya sehingga karya tari ini dapat terwujud.
4. Bapak/Ibu T.Reksosoehardjo sekeluarga di Purbalingga yang telah membantu dan mendorong semangat sehingga karya tari ini dapat terwujud.
5. Saudara Untung Mulyono yang telah bersedia sebagai penata iringan.

6. Rekan-rekan Penari dan Penabuh yang mendukung karya tersebut diatas.
7. Bapak/Ibu staf Karyawan dan Pengajar serta Rekan Staf Produksi periode Juli 1985.
8. Perpustakaan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia yang telah memberi pinjaman buku-buku sebagai bahan penyelesaian karya ini.
9. Saudari Rubiyat Pujiastuti beserta keluarga yang banyak membantu dan mendorong terwujudnya karya ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu terselenggaranya penyajian karya tari ini.

Semoga Tuhan Yang Mahaesa memberi balasan yang setimpal kepada yang saya sebut diatas. Meskipun karya tari ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun kenyataannya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai pijakan karya selanjutnya.

Akhir kata semoga skripsi/naskah tari ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, Juli 1985.

Penyaji.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Judul	1
Lembar Pengesahan	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
A. SUMBER GARAPAN	1
B. JUDUL DAN TEMA GARAPAN	2
C. KONSEP GARAPAN	4
II. PROSES GARAPAN	5
A. KERJA MANDIRI	5
1. Explorasi	5
2. Improvisasi	6
3. Evaluasi	7
B. KERJA BERSAMA	7
III. CATATAN TARI	12
A. PEMBAGIAN ADEGAN	12
B. ANALISA GERAK TARI	20
C. IRINGAN	23
D. POLA LANTAI DAN TATA SINAR	30
E. TATA BUSANA DAN TATA RIAS	40
F. PERLENGKAPAN DAN TEMPAT PEMENTASAN	42
IV. PENUTUP	44
 Lampiran-lampiran	
A. Daftar Pendukung	
B. Sinopsis	
C. Gambar/Foto	
 Daftar Pustaka.	

I. PENDAHULUAN



Karya tari merupakan wujud ungkapan cipta, rasa dan karsa manusia melalui gerak tubuhnya yang ditampilkan dalam pertunjukan. Karya tari tersebut dapat tampil dalam berbagai macam bentuk, warna dan rasa yang diolah dengan ramuan tradisi Kraton maupun Rakyat sesuai dengan kemampuan penata tari itu sendiri.

Pada kesempatan ini penyaji akan menampilkan karya tari yang berjudul PANJIDHORAN pada pertunjukan yang akan diselenggarakan di Auditorium Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tanggal 13 Juli 1985.

A. SUMBER GARAPAN

Karya tari yang akan disajikan dalam pertunjukan ini mengambil dari beberapa sumber sebagai titik tolak garapan. Sumber garapan tersebut diatas berdasarkan pada Pengamatan, Visual dan Kinestetik gerak kesenian rakyat sejenis yaitu Slawatan. Dapat disebutkan bahwa sumber garapan tersebut adalah :

1. Kesenian rakyat Ndolalak dari desa Ketangi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.
2. Kesenian rakyat jenis Kuntulan dari desa Ngetal Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
3. Kesenian rakyat Sisingaan dari daerah Subang Jawa Barat.
4. Melihat Film Silat baik produksi dalam negeri maupun luar negeri (import).
5. Sumber tertulis, seperti buku-buku atau laporan Penelitian kesenian rakyat pada perpustakaan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dari semua sumber tersebut diatas dapat memperoleh rangsangan-rangsangan baik ide maupun imajinasi. Disamping itu juga merangsang timbulnya kreatifitas gerak, penguasaan ruang, penggunaan waktu, pola lantai serta iringan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan beberapa sumber itu sangat besar sekali manfaat dan pengaruhnya bagi penata tari untuk mengolah karya tersebut. Disamping itu juga menambah pengetahuan serta pengalaman, perbendaharaan bagi penata tari dengan para pendukungnya.

B. JUDUL DAN TEMA GARAPAN

" PANJIDHORAN " merupakan judul garapan yang ditampilkan pada pertunjukan tersebut diatas, yang mana karya tersebut berpijak pada pola kesenian rakyat jenis Slawatan. Alasan penyaji memilih judul tersebut tidak lain adalah penyaji merasa tertarik dengan istilah Panjidhor itu sendiri.

Menurut Soedarsono dan kawan-kawan dalam bukunya Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa, pengertian Panji - dhor ialah sejenis Slawatan yang berkembang di daerah Kulon Progo, yang ditarikan dengan posisi berbaris serta gerakannya mirip pentak silat. Tarian ini dilakukan berbaris sambil menyanyi. Nyanyian-nyanyian yang dilagukan mirip lagu-lagu Islam yang syairnya berisikan tentang ajaran Agama Islam, dengan bahasa Indonesia. Setiap pergantian gerakan diberikan aba-aba peluit atau tanda bunyi Jedhor.¹

¹Soedarsono, dkk Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa (Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Jakarta 1977/1978), hal.141

Disamping itu penata tari mempunyai interpretasi, bahwa istilah Panjidhor itu berasal dari dua kata yaitu Panji-panji yang berarti umbul-umbul (bendera panjang) dan Jedhor. Berangkat dari sini penata tari berusaha dengan leluasa untuk mengembangkan ide dan imajinasinya kemudian diungkapkan serta diexpressikan dalam karya seni.

Dengan memadukan dua pendapat tersebut diatas maka karya tari Panjidhoran dapat terwujud, dengan bentuk garapan kerakyatan yang berpijak pada jenis Slawatan yang diolah sesuai dengan waktu, tempat dan keadaan.

Dari keterangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tema garapan Panjidhoran adalah keagamaan. Ini dapat dibuktikan dengan pendapat Y.Sumandiyo Hadi dalam buku laporan penelitiannya yang berjudul, Kesenian Rakyat Trengganon di daerah Kabupaten Sleman bahwa Slawatan sebagai salah satu jenis kesenian rakyat yang mempunyai latar belakang agama Islam, yang bentuk-bentuk perkembangannya beraneka ragam. Syair-syair lagu yang dibawakan oleh penari dan penabuh instrumen merupakan ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan, yang berpedoman pada kitab suci Al Barzanji dan Shalawat Badar. Majelastah bahwa agama Islam sangat berpengaruh pada kesenian jenis Slawatan.²

²Y.Sumandiyo Hadi, Kesenian Rakyat Trengganon di daerah Kabupaten Sleman. (Yogyakarta : ASTI 1982), hal.30

C. KONSEP GARAPAN

Warna, rasa dan bentuk kerakyatan merupakan konsep dasar mencari ungkapan gerak serta sebagai acuan pokok dalam mencapai keselarasan secara total di dalam pertunjukan karya tersebut. Pada garapan Panjidhoran ini, penata tari berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan motif gerak, iringan, pola lantai, tata busana dan rias serta kebutuhan perlengkapan/tempat penyajian.

Kesederhanaan masih membatasi ruang gerak penata tari, namun semua ini dilakukan hanya untuk kepentingan komposisi koreografi serta mengingat kemampuan penata tari yang terbatas.

Dapat dikatakan pula bahwa konsep dasar dari motif gerak Panjidhoran adalah motif-motif gerak kesenian rakyat jenis slawatan, seperti misalnya : Ndolalak dari Kabupaten Purworedjo, Kuntulan dari Kabupaten Sleman, Sisingaan dari Daerah Subang Jawa Barat. Motif kesenian rakyat tersebut diatas banyak menggunakan unsur Pencak Silat serta pengolahan kaki. Kemudian Iringan menggunakan Rebana serta Jedhor ditambah dengan Kendang sebagai pelengkap dan pemeriah suasana.

Konsep dasar pola lantai ini masih berpijak pada kesenian rakyat yang masih sederhana, penggunaaah garis-garis lurus dan lengkung serta lingkaran sangat banyak kita jumpai, hanya pengolahan level dibuat bervariasi.

Tata busana dan tata rias juga sederhana, diutamakan bisa untuk bergerak bebas, estetis dan artistik, meriah sesuai dengan garapan.